

PENGUNAAN METODE EXAMPLES and EXAMPLES UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS PADA SISWA KELAS IX SMPN 7
PINGGIR KABUPATEN BENGKALIS

Oleh: Ekamayanti

Abstrak: Based on the experience of researchers for teaching in class IX Junior High School seventh Pinggir Bengkulu very difficult cultivate students' interest for learning of Social Science (IPS). It can be seen from the symptoms of a lack of student persistence in a given task, a lack of focusing students' attention on the subject matter submitted by teachers, students used to joke with her friends, daydreaming, ask permission to leave the room, the lack of students' curiosity learning process so that students could not answer the questions that is given by the teacher.

The research consisted of two cycles (Cycle I on March 26, 2012, the first cycle on March 31, 2012), and each cycle performed in one session. The results showed that the method of examples and examples to increase student interest IX Junior High School seventh grade Pinggir, it can be seen from the increasing interest in learning from cycle I to cycle II by 36%, from 54% (high) in the first cycle to 90% (very high) on the second cycle. It can be concluded more perfect the use of examples and examples method that further increase student activity and interest in learning.

Kata Kunci: Metode Examples and Examples, Minat Belajar

Pendahuluan:

Dalam teori konstruktivisme menurut Von Glasersfeld (Sardiman A.M, 2011) menegaskan bahwa pengetahuan bukanlah tiruan dari kenyataan. Tetapi pengetahuan merupakan akibat dari suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang. Melalui proses belajar yang mengalami sendiri, menemukan sendiri, secara berkelompok seperti bermain, maka anak akan menjadi senang, sehingga tumbuh minat untuk belajar, khususnya IPS. Sebagai guru mata pelajaran IPS kelas IX di SMPN 7 Pinggir, selama ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan cenderung hanya menggunakan metode ceramah dan bersifat monoton. Hal ini berdampak dimana minat belajar siswa menjadi rendah. sangat sulit menumbuhkan minat siswa terhadap pelajaran IPS yaitu sekitar 30% atau hanya 6 orang dari 20 siswa, hal ini dapat diketahui dari gejala-gejala yaitu kurangnya ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, kurangnya pemusatan perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru, dimana siswa sering terlihat bercanda bersama teman-temannya, melamun, minta izin untuk keluar ruangan, kurangnya rasa keingintahuan siswa terhadap proses pembelajaran IPS, hal ini terlihat sebagian siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Salah satu usaha yang dilakukan guru (sebagai peneliti) yaitu melalui pembelajaran kooperatif (metode examples and examples) pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu, akan memberi kesempatan pada siswa untuk bekerjasama dengan sesama siswa. (Made

Wena, 2010). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan metode examples and examples dalam meningkatkan minat belajar IPS pada siswa SMPN 7 Pinggir, sehingga siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perubahan sikap yang positif.

Metode Penelitian:

Penelitian ini dilakukan di SMPN 7 Pinggir, subyek penelitian adalah siswa kelas IX berjumlah 20 orang yaitu 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, variabel penelitian ini adalah: 1. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu, salah satunya dengan menggunakan metode examples and examples adalah metode belajar dengan menggunakan contoh-contoh dari gambar yang relevan yang mengajarkan pada siswa untuk belajar mengerti dan menganalisis sebuah konsep, dengan langkah-langkah, yaitu: 1) Guru mempersiapkan gambar sesuai dengan materi, 2) guru menempelkan/memperlihatkan gambar di papan, 3) guru memberi petunjuk dan memberi kesempatan siswa memperhatikan/menganalisis gambar, 4) melalui diskusi kelompok 2-3 orang siswa, hasil diskusi dari analisis gambar tersebut dicatat pada kertas, 5) tiap kelompok diberi kesempatan membacakan hasil diskusinya, 6) mulai dari komentar/hasil diskusi siswa, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai, 7) kesimpulan

2. Minat belajar merupakan keadaan dimana siswa mempunyai perhatian, keinginan, dan rasa senang terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar diidentifikasi dengan: 1) Adanya rasa ketertarikan terhadap pelajaran, 2) adanya pemusatan perhatian, 3) adanya keingintahuan yang besar yaitu tertarik dan terpusat perhatiannya, 4) adanya kebutuhan terhadap pelajaran, 5) adanya perasaan senang dalam belajar. Penelitian dilakukan dengan membentuk kelompok 2-3 orang secara heterogen untuk mengerjakan tugas kelompok. Dalam hal ini kelompok dibagi secara acak dengan cara siswa yang kemampuannya tinggi dengan yang rendah, dengan rincian jumlah siswa 20 dibagi 7 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang (kelompok I sampai VII) dan 2 kelompok lagi masing-masing terdiri dari 3 orang (kelompok VIII dan IX). Penelitian terdiri dari dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2012 dan siklus II pada tanggal 31 Maret 2012. Tiap siklus terdiri dari empat komponen, yaitu a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi, d) refleksi. Indikator keberhasilan yang sesuai dengan tujuan akhir dari penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya minat belajar siswa minimal mencapai kategori sangat tinggi yaitu melalui penggunaan metode examples and examples, dengan perolehan skor dalam persen adalah sebagai berikut: 75,1 – 100 (sangat tinggi), 50,1 – 75 (tinggi), 25,1 – 50 (rendah), 0 – 25 (sangat rendah).

Hasil dan pembahasan

Siklus I: Setelah dilakukan tindakan-tindakan pada siklus 1, terdapat perubahan, yaitu minat belajar siswa lebih meningkat bila dibandingkan dengan sebelum dilakukan penelitian. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung misalnya siswa memperhatikan gambar di papan dan melakukan diskusi

kelompok dengan baik dengan penggunaan metode *examples and examples*. Hal ini didukung dari hasil monitoring penilaian proses, yaitu siswa tertarik terhadap proses pembelajaran sebesar 70%. Keadaan yang menonjol adalah berkurangnya ; siswa yang bercanda bersama temannya, melamun, tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, keluar kelas dengan berbagai alasan hal ini terjadi karena setiap siswa dituntut oleh kelompoknya untuk berperan dalam diskusi. Walaupun aktivitas siswa rata-rata 53% dan minat belajar siswa mencapai 54% pada siklus I sudah tinggi, namun masih ada kelemahan-kelemahan yang perlu direncanakan kembali pada siklus berikutnya, yaitu: 1) siswa menempatkan kelompok yang dibentuk oleh guru masih bingung mencapai 35%, 2) siswa membacakan hasil diskusinya mencapai 40%, karena masih ada yang gugup dalam mempresentasikan diskusinya. Penggunaan metode *examples and examples* yang masih rendah terlihat dari indikator minat siswa 4) siswa menyadari pentingnya belajar dalam hidup masih sebesar 40%, 5) siswa merasa senang dalam belajar masih sebesar 45%.

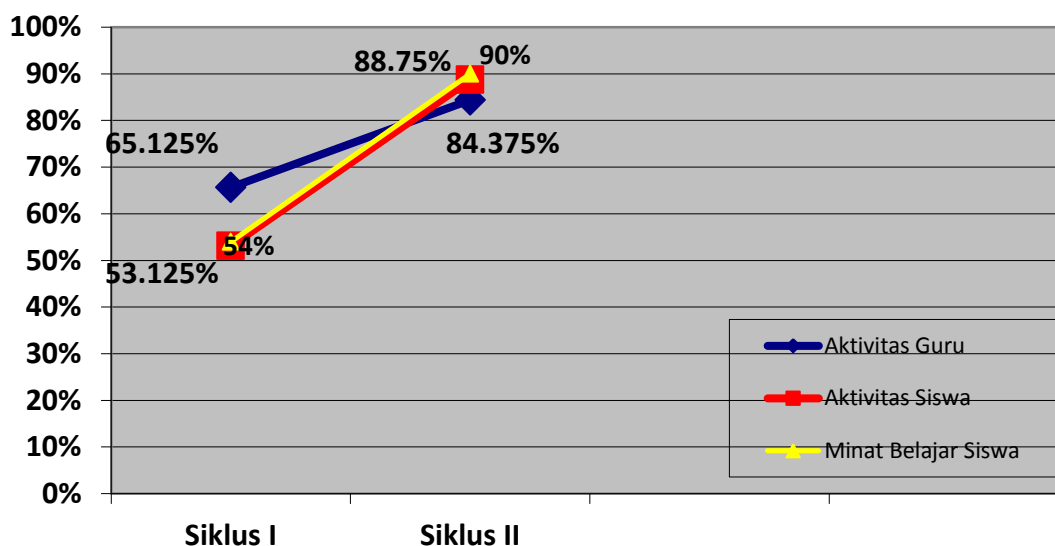
Siklus II: Rata-rata minat belajar siswa pada siklus II dengan penggunaan metode *examples and examples* ada peningkatan diketahui hampir semua siswa memperhatikan guru memperhatikan gambar di papan yang sudah dipersiapkan oleh guru, 90% siswa memahami petunjuk tugas kelompok, menempatkan diri pada kelompok sudah terlaksana dengan baik dan tepat, siswa mendengarkan dan membacakan hasil diskusi mencapai 85%, seluruh siswa mampu mencatat kesimpulan yang disampaikan oleh guru dengan sangat baik. Jadi kegiatan siswa pada siklus II lebih hidup karena siswa lebih menunjukkan minat yang sangat tinggi dalam proses pembelajaran dengan penggunaan metode *examples and examples*. Adanya peningkatan minat belajar siswa pada siklus II, yaitu: siswa merasa senang dalam belajar dari 45% menjadi 95%. Hal ini didukung dari hasil monitoring dalam proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat minat belajar meningkat dari 54% menjadi 90%. Tidak ditemukan lagi siswa yang melamun, minta izin keluar ruangan, bercanda dengan teman, tidak mengerjakan tugas, tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, karena siswa lebih dituntut serius dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil pengamatan dan dianalisis bersama observer dan pembimbing telah didapat peningkatan dari semua aspek yang diteliti, dan sudah tercapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan yakni peningkatan minat belajar siswa dengan penggunaan metode *examples and examples* dari siklus I ke siklus II sebesar 54%. Setelah melakukan dan menyelesaikan tindakan selama dua siklus peneliti bersama rekan guru yang bertindak sebagai pengamat melakukan refleksi didapat data hasil seperti terlihat pada tabel 4.1 dan gambar 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Tiap Aspek PTK Selama Dua Siklus

| No | Aspek Penelitian | Siklus ke-1 % | Siklus ke-2 % | Peningkatan % |
|----|---|---------------|---------------|---------------|
| 1 | Aktivitas guru dalam penggunaan metode examples and examples | 65.125 | 84.375 | 19.25 |
| 2 | Aktivitas siswa dalam penggunaan metode examples and examples | 53.125 | 88.75 | 35.625 |
| 3 | Minat belajar siswa dalam penggunaan metode examples and examples | 54 | 90 | 54 |

Diagram 4.1 Hasil Tiap Aspek PTK Selama Dua Siklus



Kesimpulan: Metode examples and examples dapat meningkatkan minat belajar IPS pada siswa kelas IX SMPN 7 Pinggir Kabupaten Bengkalis. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Aktivitas guru dalam menggunakan metode examples and examples meningkat dari 65,625% dengan kategori sempurna pada siklus I menjadi 84,375% dengan kategori sangat sempurna. Hasil ini juga menunjukkan bahwa hasil observasi pada siklus II telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu minimal sangat sempurna.

2. Aktivitas siswa secara klasikal dari 53,125% dengan kategori tinggi pada siklus I meningkat menjadi 88,75% dengan kategori sangat tinggi. Hal ini telah sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan minimal sangat tinggi.
3. Hasil hipotesis dalam penggunaan metode *examples and examples* telah menunjukkan peningkatan minat belajar siswa pada siklus I dari 54% kategori tinggi naik ke ke siklus II menjadi 90% dengan kategori sangat tinggi yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan minimal sangat tinggi.

Saran:

- a. Kepada guru SMPN 7 Pinggir Kabupaten Bengkalis dapat menggunakan metode *examples and examples* sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS.
- b. Jika guru ingin meningkatkan minat belajar siswa, guru dapat menggunakan metode *examples and examples* sesuai materi khusus dalam pelajaran IPS.
- c. Penggunaan metode *examples and examples* dalam pembelajaran dapat melibatkan siswa lebih aktif dan merasa senang dalam memahami materi pelajaran yang tujuannya untuk menumbuhkan minat siswa dalam belajar.
- d. Kepala sekolah dalam rangka pembinaan atau peningkatan pembelajaran dapat diupayakan dengan meningkatkan minat belajar siswa menggunakan metode *examples and examples*.

Daftar Pustaka:

- Abdul Akbar Kurniawan, 2011. *Penerapan Metode Pembelajaran Examples and Examples Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar & Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas VI Semester II di SD Negeri Purana UPPK Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Pelajaran 2010/2011*. Tersedia: rumahkita.com (3 Maret 2012)
- Alim Sumarno, 2011. (Online). Tersedia: <http://model-pembelajaran-kooperatif.htm> (3 Februari 2012)
- Gimin, 2008. *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindak Kelas*, Pekanbaru.
- <http://zonainfocom.blogspot.com/2011/01/pengertian-dan-manfaat-metode-example.html> (26 Desember 2011)
- Iif Khoiru, Ahmadi, Sofan Amri, Tatik Elisah, 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Ismail, 2002. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Sekolah Lanjutan Pertama Dirjen Dikdasmen Depdiknas

- Lie. A, 2002. *Cooperative Learning*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Made Wena, 2010. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Jakarta: Bumi Aksara
- R. Yarlis, 2011. *Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 008 Tambun Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan*
- Sardiman A.M., 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Slameto, 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta